

LAMPIRAN I PERATURAN BUPATI MALANG  
NOMOR : 50 TAHUN 2008  
TANGGAL : 18 Juni 2008

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN PDAM  
TAHUN ANGGARAN 2008

Guna mempercepat tercapainya perkembangan PDAM sesuai dengan kemampuan dana yang ada, secara bertahap PDAM telah melakukan usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Pada musim kemarau pelayanan terganggu karena debit sumber air menurun, antara lain:
  - a. Sumber Roto dan Sumber Nongko Unit Donomulyo;
  - b. Sumber Sumur Dangkal Desa Harjokuncaran Unit Sumbermanjing Wetan.
2. Pada musim hujan pelayanan terganggu karena kualitas air menurun, antara lain:
  - a. Sumber Sendangbiru Unit Sumber Manjing Wetan;
  - b. Sungai Lesti Unit Poncokusumo dan Unit Tumpang.
3. Sebagian besar pelanggan PDAM Unit Pujon dan Ngantang tidak mau membayar pemakaian air di atas 10 m<sup>3</sup>.
4. Masih adanya pipa-pipa tua peninggalan Zaman Belanda yang rawan bocor sehingga memerlukan biaya perawatan yang cukup tinggi, antara lain: Unit Kepanjen, Unit Karangploso, Unit Pujon dan Unit Lawang.
5. Beberapa Kantor Unit Pelayanan masih menyewa, antara lain: Unit Singosari, Unit Bantur, Unit Tumpang, Unit Sawojajar II dan Unit Jabung, sedangkan Kantor Direksi statusnya masih milik Pemerintah Daerah Kabupaten Malang.
6. 40 (empat puluh) sumber air yang dikelola PDAM terdapat bangunan tandon dan penangkap air sebanyak 45 (empat puluh lima) unit yang tersebar di seluruh wilayah pelayanan PDAM, selain itu diperlukan penambahan sarana *klorinator* untuk meningkatkan kualitas air.
7. Dampak dari pelebaran jalan raya yang dilakukan oleh Dinas yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kebinamargaan, sehingga PDAM harus melakukan penggeseran jaringan pipa dan konstruksi jembatan pipa.
8. Adanya pengeboran sumur dalam yang dilakukan masyarakat dan Lembaga yang secara tidak langsung mempengaruhi debit sumber air.

9. Pengambilan/pengelolaan sumber air yang dilakukan masyarakat dan Lembaga tanpa izin.
10. Sejak tahun 2002 PDAM belum melaksanakan penyesuaian tarif dasar air minum yang tidak sesuai dengan tingkat inflasi yang terus meningkat.
11. Sebagian besar kondisi meter air pelanggan sudah melebihi usia teknis.
12. Adanya kenaikan tarif eksploitasi dan pemeliharaan dari jasa tirta.
13. Sering terjadinya bencana alam yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.
14. Masih adanya alternatif lain untuk mencukupi kebutuhan air bersih di masyarakat (HIPPAM, Sungai, WSLIC dan sumur dangkal).

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka pada akhir Tahun 2007 telah diupayakan untuk evaluasi terhadap kondisi yang ada yang selanjutnya direncanakan penyelesaiannya pada tahun 2008, yaitu:

1. Mengadakan kegiatan penghijauan di lokasi sumber air dan mencari alternatif sumber baru.
2. Menambah kapasitas sistem penjernihan air.
3. Melakukan sosialisasi pada pelanggan perihal pembayaran rekening.
4. Mengadakan revisi jalur pipa transmisi dan distribusi.
5. Pengadaan/pembelian kantor unit dan pengajuan ketetapan status kepemilikan kantor Direksi PDAM.
6. Menambah bangunan sarana *klorinator*.
7. Koordinasi dengan instansi terkait perihal pengembangan jalan.
8. Memberikan masukan/saran pada Dinas yang tugas pokok dan fungsinya di bidang energi dan sumber daya mineral untuk lebih selektif menerbitkan izin pengeboran sumur dalam dan menertibkan pengambilan air yang tanpa izin.
9. Perlu menyesuaikan tarif dasar air, mengingat sejak tahun 2002 PDAM belum melakukan penyesuaian, hal ini berdampak pada kegiatan pembiayaan operasional secara maksimal.
10. Program meterisasi secara bertahap.

Sebagai kelanjutan dari upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dan permasalahan yang ada, maka sasaran pokok program Tahun 2008 adalah:



